

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, serta mewujudkan tujuan nasional Indonesia. Sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penjelasan tersebut menyatakan bahwa setiap warga negara harus memperoleh pendidikan yang baik, sebagaimana telah dijamin oleh Undang-Undang. Pendidikan juga sebuah proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang, guna mengembangkan segenap potensi siswa agar memiliki akhlak budi pekerti yang baik.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membentuk para siswa agar dapat mengoptimalkan potensi dan untuk mengembangkan kualitas yang dimilikinya. Maka dari itu, sangat diperlukan perhatian khusus pada bidang pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor,

salah satunya proses pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak lain karena proses pembelajaran yang baik.

Pembelajaran yang baik ini harus dikembangkan guru agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Guru juga harus bisa membuat siswa memahami setiap materi yang dijelaskan, maka dari itu guru harus pandai-pandai memilih model pembelajaran yang sesuai agar tujuan dari sebuah pembelajaran itu sendiri dapat tercapai.

Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Pamijen dan SD Negeri 2 Pamijen diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa dikelas IV belum mencapai hasil yang maksimal yang disebabkan penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi. Hasil wawancara penulis dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Pamijen dan SD Negeri 2 Pamijen, didapat informasi bahwa pada pembelajaran di kelas guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, namun metode yang paling dominan digunakan yaitu metode ceramah. Pembelajaran dengan metode ceramah, guru merupakan subjek utama kegiatan pembelajaran (*teacher centered*). Selama kegiatan pembelajaran siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan aktif sehingga pemahaman terhadap materi yang disampaikan juga tidak maksimal, hal ini berakibat tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti menawarkan pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Pamijen dan SD Negeri 2 Pamijen. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model

kooperatif tipe *jigsaw* mendorong siswa aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena pembelajaran yang menarik dan membentuk kelompok-kelompok belajar. Rahman & Sofan (2014: 7) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dirasakan tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menurut Rusman (2013: 218) mengemukakan model kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Hal ini juga dipertegas oleh Lie (1997: 73) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Niko Kumala Jati (2016) yang mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi mereka juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Dengan demikian, siswa saling tergantung dan bekerjasama dengan siswa lain secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran, dan sangat cocok jika digunakan untuk anak Sekolah Dasar. Model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan sebuah hasil yang lebih baik untuk sebuah proses pembelajaran sehingga dapat menjadi alternatif agar prestasi belajar dan rasa tanggung jawab siswa lebih baik lagi. Kelebihan model pembelajaran tipe *jigsaw* menurut Kurniasih dan Sani (2015: 25) yaitu: dapat mempermudah guru dalam mengajar, pemerataan materi dalam waktu yang singkat, membuat siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat, mengembangkan kreatifitas siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media *Flash Card* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas IV Tema 4 Subtema 3 di SD Negeri 1 Pamijen”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu, apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantu media *flash card* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV tema 4 subtema 3 di SD Negeri 1 Pamijen.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran

kooperatif tipe *jigsaw* berbantu media *flash card* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV tema 4 subtema 3 di SD Negeri 1 Pamijen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti akan melakukan kajian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang model pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat. Pihak-pihak tersebut antara lain:

a. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diharapkan menjadikan pembelajaran menyenangkan, sehingga mengurangi kejenuhan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penerapan model yang bervariasi diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa, sehingga dapat memberikan pengaruh baik terhadap prestasi belajarnya.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan bekal dan manfaat bagi peneliti dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di

sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi literatur untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat membantu guru dalam menentukan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga dapat memberikan pengalaman baru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan tentang model pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Memberikan pengetahuan baru bagi sekolah dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.